

**PENGARUH PINJAMAN TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama** : DESI TANJUNG  
**NPM** : 1405170375  
**Program Studi** : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : DESI TANJUNG  
N P M : 1405170375  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PINJAMAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BINJAI

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

Penguji II

M. IDRIS DALIMUNTHE, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak, M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Dr. H. JAYATI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DESI TANJUNG  
N P M : 1405170375  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PINJAMAN TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BINJAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
(Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)





## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESI TANJUNG  
NPM : 1405170375  
Program : Strata/1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi (Keuangan)  
Judul : PENGARUH PINJAMAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BINJAI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi adalah benar saya peroleh dari PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini adalah salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



DESI TANJUNG

## ABSTRAK

**DESI TANJUNG. NPM 1405170375. Pengaruh Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai, 2018. Skripsi.**

Penelitian ini dilakukan terkait dengan pengaruh pinjaman terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji dan menganalisis apakah pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data pinjaman dan laporan laba rugi. Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara bebas. Data yang diperoleh dari penelitian ini di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman tidak berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan hasil dari barang jaminan yang di lelang, pelelangan ini dilakukan karena adanya nasabah yang tidak melunasi atau menebus barang jaminan yang sudah jatuh tempo dan tidak dilakukan perpanjangan, sehingga PT.Pegadaian (Persero) berhak melelang barang jaminan tersebut kurang lebih seminggu lewat tanggal jatuh tempo serta Pegadaian menyesuaikan harga pasar setempat dan harga pasar pusat agar pihak Pegadaian dan nasabah tidak dirugikan. Dimana PT. Pegadaian (Persero) juga meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan jika pinjaman mengalami penurunan setiap bulannya, sehingga tidak mengakibatkan kerugian dan tercapainya anggaran setiap tahunnya pada PT.Pegadaian (Persero).

***Kata Kunci : Pinjaman, Laporan Laba Rugi, Pegadaian Konvensional***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini. Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan di kemudian hari kelak, Amin.

Adapun judul penulis adalah **“Pengaruh Pinjaman terhadap Laba Bersih pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Binjai”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan baik moril dan material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa untuk Ayahanda (Yurkenedi) dan Ibunda tersayang (Maslian Harahap) yang telah mengasuh dan mendidik penulis tumbuh menjadi anak dewasa. Berkat doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri SE, MM, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, S. E., M. Si. dan Ibu Zulia Hanum, S. E., M. Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, Ak, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan dalam penulisan, penyusunan, dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Susatya Pratama, SH., MM., as selaku Manager Bisnis Analis di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan I yang telah membimbing dan memberikan masukan data kepada penulis selama riset.
6. Bapak Lintang Panjaitan selaku Manajer Humas serta pegawai PT. Pegadaian Kanwil I Medan (Perseo) yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan riset.
7. Sahabat yang setia dari semester 1 hingga saat ini, Faradiba Putri Wardani, Sri Handayani, Yosi Yolanda Sari, yang saat ini sedang berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar S1.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari banyak yang harus diperbaiki dalam skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa lainnya.

*BillahiiFiiSabililhaqFastabiqulKhairat*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, Maret 2018

Penulis,

DESI TANJUNG  
NPM : 1405170375

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Peneliti .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	9
1. Laporan Keuangan.....	9
2. Laporan Laba Rugi .....	11
3. Laba Bersih .....	12
4. Pinjaman .....	15
5. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kerangka Konseptual .....	20
C. Hipotesis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Definisi Operasional Variabel .....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
E. Jenis dan Sumber Data .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	28
1. Deskriptif Data .....	28
2. Analisis Statistik .....	34

B.	Pembahasan .....	37
1.	Pengaruh Pinjaman terhadap Laba Bersih .....	37

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	39
B.	Saran .....	39

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Perkembangan Pinjaman dan Laba Bersih pada PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Binjai .....	6
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel III-1	Rincian Waktu Penelitian .....	23
Tabel IV-1	Data Jumlah Pinjaman PT.Pegadaian (Persero) Cabang Binjai Tahun (2014-2017) .....	28
Tabel IV-2	Data Laba Bersih PT.Pegadaian (Persero) Cabang Binjai Tahun (2014-2017) .....	31
Tabel IV-3	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	34
Tabel IV-4	Hasil Uji t .....	35
Tabel IV-5	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 KerangkaKonseptual.....	21
Gambar IV.1 Grafik Peningkatan/Penurunan Pinjaman.....	29
Gambar IV.2 Grafik Peningkatan/Penurunan Laba Bersih.....	32



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi suatu Negara terlihat baik apabila perekonomian masyarakat suatu negara tersebut makmur dan sejahtera. Namun pada kenyataannya banyak sekali masyarakat yang terkendala keuangan untuk kelangsungan hidup mereka dan adapula masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus unit).

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyehatkan perekonomian nasional adalah dengan cara penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit tersebut dapat di berikan kepada masyarakat maupun pengusaha yang sedang membutuhkan dana. Sistem penyaluran bisa melalui lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank maupun lembaga keuangan lainnya.

Abdullah dan Tantri (2012, hal 15), menyatakan “Lembaga Keuangan Bukan Bank ialah semua badan yang melakukan kegiatan dibidang keuangan, untuk menghimpun dana dan menyalurkan ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.”

Lembaga Keuangan Bukan Bank saat sekarang ini lebih diminati oleh masyarakat. Karena masyarakat merasa terbantu dalam mengatasi kesusahan dalam pembiayaan kehidupan ataupun kelangsungan usaha. Seperti salah satunya yang termasuk dalam lembaga keuangan bukan bank yaitu PT. Pegadaian (Persero), satu satunya Perusahaan Gadai Milik Negara (BUMN).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi terbesar di Indonesia diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka. PT. Pegadaian sebagai salah satu BUMN turut membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan kemakmuran rakyat yang bergerak dalam usaha menyalurkan uang pinjaman atau kredit dengan sistim gadai. Peran pegadaian selama ini telah dikenal sebagai mitranya rakyat kecil dengan motto layanan “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Masyarakat dan pelaku usaha dapat menerima tambahan suatu konsumsi ataupun modal tambahan usahanya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan permohonan kredit maupun meminjam dana dengan cara gadai.

Menurut Kasmir ( 2012, hal 233) secara umum menyatakan bahwa usaha gadai yaitu: “ Usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lambaga gadai .”

Gadai merupakan salah satu kategori dari perjanjian utang-piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berhutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya itu.

Barang jaminan tetap milik orang yang menggadaikan (orang yang berutang) tetapi dikuasai oleh penerima gadai (yang berpiutang).

Demikian menurut Purwahid Patrick dan Kashadi (2013, hal 13) Pegadaian mempunyai beberapa unsur pokok, yaitu:

1. Gadai lahir karena penyerahan kekuasaan atas barang gadai kepada kreditur pemegang gadai.
2. Penyerahan itu dapat dilakukan oleh debitur pemberi gadai atau orang lain atas nama debitur.
3. Barang yang menjadi objek gadai adalah barang-barang bergerak.
4. Kreditur pemegang gadai berhak untuk mengambil pelunasan dari barang gadai dengan cara didahulukan daripada kreditur lainnya.

Dengan demikian, kegiatan peminjaman berkembang pula antar individu-individu dengan badan usaha atau antar badan usaha. Kemudian berkembang pula dengan badan usaha yang bersikap formal dan secara khusus bergerak dibidang pengkreditan dan pembiayaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran PT. Pegadaian sebagai lembaga pembiayaan dalam era sekarang dan masa yang akan datang tetap penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Pengalaman bergelut dengan masyarakat kecil sejak dulu menjadikan Pegadaian sangat akrab dalam menggalang ekonomi kerakyatan.

Menurut Pedoman Operasional PT. Pegadaian menyatakan bahwa: “Kredit gadai adalah pemberian uang pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan perusahaan. Nasabah dapat menyelesaikan pinjamannya kepada

perusahaan (PT.Pegadaian) dengan cara mengembalikan uang pinjaman disertai dengan sewa modal dan biaya administrasi berdasarkan ketentuan berlaku.”

Kredit gadai sebagai produk utama pada PT.Pegadaian dengan jaminan barang bergerak, dengan jangka waktu kredit selama 120 hari (4 bulan), dengan perhitungan sewa modal 15 hari yang besarnya tergantung dari pinjaman yang diterima oleh nasabah. PT.Pegadaian akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan sehingga laba yang diperoleh juga meningkat dan untuk mengembangkan perusahaan.

Pengertian pinjaman Menurut Pedoman Operasional PT.Pegadaian menyatakan bahwa “ Pinjaman adalah uang yang diberikan pihak pegadaian kepada nasabah berdasarkan skema produk yang di tawarkan oleh Pegadaian dengan mengacu pada nilai barang yang di jaminkan, jangka waktu, dan peruntukannya.”

Besarnya jumlah pinjaman tergantung dari nilai jaminan (barang-barang berharga) yang diberikan. Semakin besar nilainya, semakin besar pula pinjaman yang dapat diperoleh oleh nasabah demikian pula sebaliknya. Namun, biasanya pegadaian hanya melayani sampai jumlah tertentu dan yang biasanya yang menggunakan jasa pegadaian adalah masyarakat menengah ke bawah. Kepada nasabah yang memperoleh pinjaman akan dikenakan sewa modal (bunga pinjaman) per bulan yang besarnya tergantung dari golongan nasabah.

Dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman, maka barang-barang jaminan perlu ditaksir lebih dahulu. Barang jaminannya seperti kendaraan, perlengkapan rumah tangga, emas, maupun perak, serta surat-surat berharga, serta barang-barang yang berharga lainnya.

Untuk menaksir nilai jaminan yang dijaminkan pihak pegadaian memiliki ahli-ahli taksir (penaksir), menurut pedoman Pegadaian menyatakan bahwa (2003, hal 10) “Penaksir adalah penilaian yang dilakukan oleh petugas penaksir atas suatu barang jaminan yang di serahkan oleh nasabah kepada pihak pegadaian untuk menentukan penetapan jumlah uang pinjaman yang akan diserahkan kepada nasabah.” misalnya jika yang dijaminkan adalah sebuah televisi merek “x” keluaran tahun “z”, maka si ahli taksir (penaksir) dengan cepat menaksir berapa nilai rill televisi tersebut.

Pedoman dasar penaksir telah ditetapkan oleh PT.Pegadaian agar menaksir atas suatu barang bergerak dapat sesuai dengan harga sebenarnya. Namun tiap pegadaian memiliki penilaian standarisasi barang secara mandiri, yang menjadi standarisasi hanyalah sistem cara kerjanya saja dan tiap pegadaian petugas penaksir memang berbeda-beda menerima dan menaksir harga untuk barang elektronik yang tidak dipatokkan bersih dari harga jual di pasaran.

Apabila pada saat jatuh tempo nasabah yang bersangkutan tidak dapat menebus barang jaminannya, maka PT.Pegadaian akan melakukan pelelangan atas barang jaminan tersebut untuk menutupi modal pinjaman, sewa modal, dan biaya administrasi. Barang jaminan yang dilelang biasanya akan lebih tinggi, rendah atau sama dengan jumlah uang pinjaman. Di samping itu, pihak pegadaian juga mempunyai timbangan serta alat ukur tertentu, misalnya untuk mengukur karat emas atau gram emas. Tujuan akhir dari penilaian ini adalah untuk menentukan besarnya jumlah pinjaman yang dapat diberikan.



Berikut ini dapat dilihat perkembangan pinjaman pada PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Binjai.

Tabel I-1  
Perkembangan Pinjaman dan Laba Bersih pada  
PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Binjai.

Tahun	Pinjaman	Persentase (%)	Laba Bersih	Persentase (%)
2014	260,784,045,722	-	14.604.177.407	-
2015	326,592,717,082	25	17.603.430.922	21
2016	312,934,735,751	(4,2)	17.334.839.670	(1,5)
2017	314,712,645,407	0,6	23.390.012.082	35

**Sumber: PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan, Tahun 2017**

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat perkembangan pinjaman mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pertumbuhan pinjaman dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 25%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -4,2%, pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,6%.

Perkembangan Laba Bersih mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pertumbuhan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 21%, pada tahun tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -1,5% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 35%. Kasmir (2015, hal 133) bahwa “Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada.”

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PINJAMAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BINJAI”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan penaksir dalam menerima barang jaminan dan harga taksiran.
2. Perkembangan Pinjaman dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Pinjaman terhadap Laba Bersih pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Binjai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji apakah pinjaman berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Binjai.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dan mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam bidang akuntansi terutama mengenai pinjaman terhadap laba bersih perusahaan.

### 2. Bagi Perusahaan

Senagai salah satu dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan untuk meningkatkan nilai taksiran dan uang pinjaman pada PT. Pegadaian Cabang Binjai.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih dalam dengan menggunakan atau menambah variabel lain sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuntungan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2013, hal 7) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017, hal 1) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa “ Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut L.M. Samryn (2012, hal 400) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah

“Ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodic atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten.”

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan

perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

### **b. Tujuan laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2013, hal 11) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

### **c. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013, hal 2) menyatakan bahwa ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan



## **2. Laporan Laba Rugi**

### **a. Pengertian Laporan Laba Rugi**

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2012, hal 35) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menyajikan pendapatan, beban dan laba bersih entitas selama periode tertentu.”

Menurut Kasmir (2013, hal 45) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut L. M. Samryn (2014, hal 41) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh sebuah organisasi selama satu periode waktu tertentu. Misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun penuh.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu.

### **b. Elemen-Elemen Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi sendiri punya elemen-elemen antara lain:

- 1) Pendapatan (*income*) adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban (kompensasi keduanya) selama periode tertentu, yang timbul dari penjualan barang-barang, penyerahan jasa, dan elemen pendapatan lainnya.

- 2) Beban (*expense*) adalah kenaikan dalam ekuitas atau penggunaan selama periode tertentu yang timbul dari penjualan barang, penyerahan jasa, dan lainnya.
- 3) Keuntungan (*profit*) adalah kenaikan dalam aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kejadian lain dan karena kondisi-kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.
- 4) Kerugian (*lose*) adalah penurunan dari aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kegiatan lain dan kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.

### **3. Laba Bersih**

#### **a. Pengertian Laba**

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010, hal 32) mengatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”.

Menurut Harisson, et al. (2012, hal 11) menyatakan bahwa pengertian laba sebagai berikut:

“Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham”.

Berikutnya menurut Subramanyam (2012, hal 109) menyatakan bahwa “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode

tertentu yang diukur dengan menghitung dari pendapatan-pendapatan dikurangi semua biaya.

### **b. Pengertian Laba Bersih**

Menurut Kasmir (2011, hal 303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013, hal 46) menyatakan bahwa laba bersih adalah

“Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2010, hal 83) menyatakan bahwa “laba bersih atau laba bersih setelah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi yang dikurangi beban lain-lain termasuk pajak penghasilan yang di tanggung oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

### **c. Unsur-Unsur Laba**

#### **1. Pendapatan**

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

## 2. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

## 3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan dimasa kini dan masa yang akan datang untuk organisasi.

## 4. Untung – rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

## 5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Mulyadi (2001:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba:

#### 1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk /jasa akan mempengaruhi harga jual pokok yang bersangkutan.

#### 2. Harga jual

Harga jual produk / jasa akan mempengaruhi volume penjualan produk / jasa yang bersangkutan.

#### 3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

### **e. Manfaat Laba**

Menurut Kasmir (2010, hal 303) menyatakan bahwa manfaat laba adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual.
3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan.
4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan.
5. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
6. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok.
7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen kedepan.

#### **f. Alat Ukur Laba Bersih**

Menurut Budi Raharjo (2010, hal 83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan.

Indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

## **4. Pinjaman**

### **a. Pengertian Pinjaman**

Pengertian Pinjaman menurut Sitio (2001, hal 151) menyatakan bahwa :

“Pinjaman adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan penyaluran pinjaman, kospin jasa menggunakan sistem pelayanan cepat, aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman, para anggota nasabah tidak perlu menunggu terlalu lama waktu satu hari sepanjang telah memenuhi persyaratan”.



Menurut Kasmir ( 2009, hal 96) menyatakan bahwa pinjaman / kredit adalah:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Menurut Pedoman Operasional Pegadaian adalah “Pemberian pinjaman kepada masyarakat adalah suatu pencegahan rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ketangan para pelepas uang yang mengenakan bunga dengan nilai sangat tinggi dan berlipat ganda.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa pinjaman merupakan sejenis modal atau sejumlah uang yang berasal dari PT.Pegadaian dan disalurkan kepada masyarakat/nasabah yang ingin meminjam sejumlah uang karena kebutuhan tertentu dengan prosedur yang tidak rumit, barang jaminan yang sederhana serta dalam waktu yang sangat singkat para nasabah dapat memperoleh sejumlah uang yang dibutuhkan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pinjaman**

Dalam Pedoman Operasional PT.Pegadaian (Persero) Faktor-faktor yang mempengaruhi pinjaman seperti:

##### **1. Tingkat Pendapatan**

Pendapatan secara umum merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Dalam pengertian pendapatan pribadi, pendapatan diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

## 2. Nilai Taksiran

Jumlah pinjaman akan tergantung pada berapa nilai taksiran yang ditetapkan pihak pegadaian, tentunya masyarakat akan lebih senang jika antara nilai taksiran selisihnya tidak terlalu besar dengan jumlah pinjaman yang mereka dapatkan itu, setiap nasabah berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman yang akan diterima asalkan tidak melebihi besarnya pinjaman sesungguhnya.

### c. Tujuan Pinjaman

Pada dasarnya uang pinjaman atau kredit bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2010, hal 100) tujuan pemberian kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan  
Adalah memperoleh hasil melalui pendapatan bunga dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah  
Adalah membantu nasabah dalam hal penambahan modal untuk menjalankan usahanya.
3. Membantu pemerintah  
Keuntungan pemerintah dengan adanya penyaluran kredit adalah:
4. Memperoleh keuntungan dari pajak.
5. Membuka lapangan pekerjaan.
6. Meningkatkan jenis maupun jumlah barang yang beredar di masyarakat.
7. meningkatkan devisa negara apabila kredit yang diberikan untuk membiayai produk ekspor.

### d. Alat Ukur Pinjaman

Jika nilai taksiran diketahui, maka akan ditentukan berapa nilai pembiayaan untuk di berikannya uang pinjaman kepada nasabah. Menurut Ibid (2003, hal 251) menentukan pinjaman dengan rumus:

$$\text{Pinjaman} = \text{Taksiran} \times \text{Presentase sesuai pinjaman nasabah}$$

Setelah nilai pembiayaan diketahui, maka uang pinjaman yang di butuhkan nasabah akan diberikan oleh PT.Pegadaian.

## 5. Peneliti Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Anita (2016)	Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tamalate Di Kota Makassar	Variabel (X1) : Jumlah Taksiran Variabel (X2) : Uang Pinjaman Variabel (Y) : Laba Bersih	Besarnya korelasi jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih sebesar 0,737. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tergolong kuat. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,544 hal ini berarti jumlah taksiran dan uang pinjaman mempengaruhi laba bersih sebesar 54,4% dan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
Leni Darwina (2011)	Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih pada perum pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe	Variabel (X1) : Jumlah Taksiran Variabel (X2) : Uang Pinjaman Variabel (Y) : Laba Bersih	koefisien regresi variabel X1 (jumlah taksiran) sebesar 0,020 yang berarti setiap peningkatan (penambahan) 100% pada variabel jumlah taksiran maka akan diperoleh laba bersih sebesar 2% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi variabel X2 (uang pinjaman) sebesar 0,163 yang berarti setiap peningkatan (penambahan) 100% pada variabel uang pinjaman maka akan diperoleh laba bersih sebesar 16,3% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Sementara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,895 menunjukkan bahwa variabel

Lanjutan Tabel II-1

			terikat (laba bersih) sebesar 89,5%, sedangkan sisanya sebesar 10,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ( <i>error term</i> ).
Tantry Oktavianda (2013)	Analisis perkembangan dana simpanan anggota dan pinjaman yang diberikan pada koperasi Pembina (di dinas koperasi, ukm dan deperindag) kota Bandung.	Perkembangan dana simpanan dan Pinjaman yang diberikan.	Hasil dari penelitian yang diteliti adanya perkembangan trend analisis pada tahun 2006 dan 2011 mengalami penurunan tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan berturut - turut. Namun semua itu tidak mengurangi minat anggota untuk tetap berinvestasi pada koperasi Pembina.
Lastiar r. N. Siahaan (2011)	Pengaruh jumlah kredit gadai yang disalurkan Terhadap laba operasional perum pegadaian Cabang padang bulan medan	Variabel (X) : Kredit gadai yang disalurkan Variabel (Y) : Lapa operasional	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap perolehan laba operasional Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,647 atau sebesar 64,7%, sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
Setyasih (2006)	Pengaruh Kredit Gadai Terhadap Pendapatan Usaha Pada Perum Pegadaian Kantor Cabang Kalibanteng	Variabel (X) : Kredit gadai Variabel (Y) : Pendapatan Usaha	Hasil dari penelitian ini diperoleh persamaan regresi $Y = -282.307 + 9.898X$ . dari persamaan tersebut dapat diketahui adanya pengaruh yang berarti antara kredit gadai dengan pendapatan Perum Pegadaian Cabang Kalibanteng. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh kredit gadai terhadap pendapatan Perum Pegadaian Cabang Kalibanteng sebesar 90.5% dan sisanya 9.5% dipengaruhi faktor lain. Dari data tesebut dapat disimpulkan bahwa kredit

Lanjutan Tabel II-1

			gadai berpengaruh terhadap pendapatan Perum Pegadaian Cabang Kalibanteng. Pendapatan Perum Pegadaian Cabang Kalibanteng akan optimal jika kredit gadaiditingkatkan.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Kerangka Konseptual

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak. Laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya-biaya maupun beban perusahaan serta pajak. Menurut Kasmir (2015, hal 133) menyatakan bahwa “Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada.”

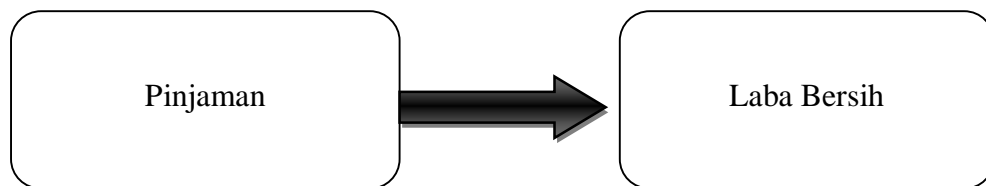
Pendapatan terbesar Pegadaian adalah berasal dari pinjaman yang di salurkan. Semakin banyak pinjaman yang disalurkan maka pendapatan akan bertambah dan laba yang diterima menjadi besar. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba bersih adalah pendapatan dan biaya dimana besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sehingga adanya hubungan yang berpengaruh antara pinjaman yang disalurkan dalam meningkatkan laba perusahaan dan hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menyatakan adanya hubungan yang erat mengenai pinjaman terhadap laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba

bersih akan timbul jika pendapatan yang diperoleh dari pinjaman lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang disalurkan dan beban bunga pinjaman yang diberikan.

Untuk meningkatkan kemampuan perolehan laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai, maka pihak akuntansi berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pinjaman terhadap laba bersih. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pinjaman yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah skema kerangka konseptual yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II – 1 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah ditetapkan, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah: Pinjaman berpengaruh terhadap Laba Bersih.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2007, hal. 11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebasnya yaitu Pinjaman sedangkan variabel terikatnya yaitu Laba Bersih.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih. Laba bersih (Y) adalah laba yang dikurangi biaya lain-lain termasuk pajak penghasilan yang di tanggung oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur variabelnya:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

## 2. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pinjaman. Pinjaman (X) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan untuk nasabah yang membutuhkan, penyaluran pinjaman menggunakan sistem pelayanan cepat, dan aman.

Alat ukur Pinjaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Pinjaman} = \text{Taksiran} \times \text{Presentase sesuai pinjaman nasabah}$$

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan jumlah pinjaman dan laporan laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai di Medan.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal 116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan – pertimbangan tersebut antara lain bahwa laporan pinjaman, dan laporan laba bersih perusahaan tersebut tersedia dikantor wilayah I Medan PT. Pegadaian (persero), dan juga merupakan laporan terbaru (*update*) dari periode maret 2014-2017 ataupun data perbulan sebanyak 46 bulan.



## D. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Jl. Pegadaian No. 112 Medan Maimun, AUR, Kota Medan Sumatera Utara 20151.

Website: [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis adalah dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan April 2018. Adapun jadwal penelitian tersebut adalah:

**Tabel III – 1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	PraRiset																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Riset																								
6	Penulisan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan (Laporan Laba Rugi ) serta Pinjaman yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data yang sudah tersedia berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam proposal ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data penyaluran pinjaman dan laporan laba rugi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dari narasumber atau sumber data. Dalam penelitian ini, teknik wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara seperti daftar atau angket pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau sumber data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penganalisaan masalah yang dihadapi sebagai objek pembahasan ini adalah

#### **1. Teknik Analisis Deskriptif**

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan, mengolah, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen). Untuk memperoleh hasil yang baik, penulis menggunakan bantuan *Software Statistica Product and Service Solution* (SPSS) versi 18. Menurut Sugiyono (2008:270) rumus regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Pinjaman

## 3. Uji Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, uji hipotesis statistik penulis hanya menggunakan uji t, dikarenakan hanya memiliki dua variabel.

### a. Uji t

Pengujian t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel bebas.

Hipotesisnya yang digunakan :

- 1) Bila  $H_0 : \beta_i \leq 0$  = variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.

- 2) Bila  $H_0 : \beta_i > 0$  = variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Kriteria keputusan dari uji t tersebut, yaitu:

Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (pinjaman) terhadap variabel dependen (laba bersih). Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) di dapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r$ ). Koefisien Determinasi dapat dilambangkan dengan ( $R^2$ ).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah:

$$R^2 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Data

##### a. Analisis Data Pinjaman pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai

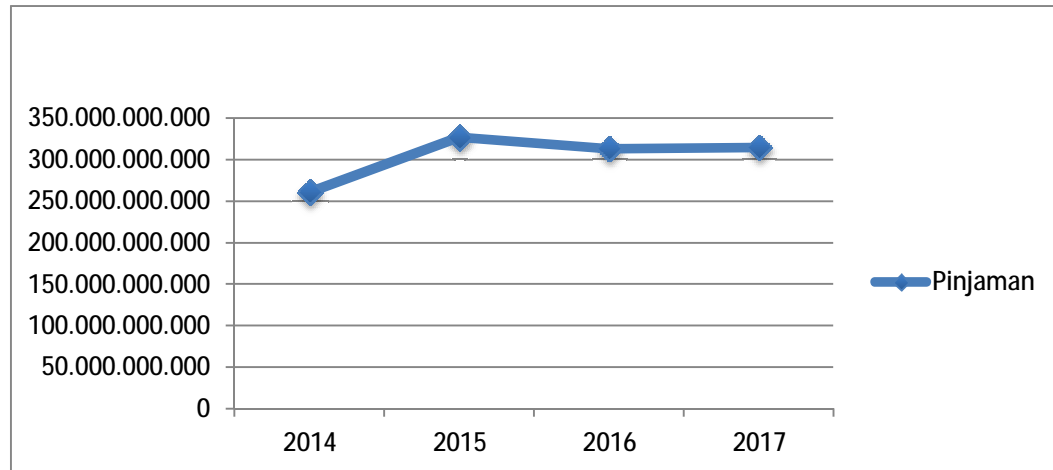
Kegiatan pinjaman merupakan rangkaian kegiatan utama dari sebuah lembaga pembiayaan. Tugas pokok suatu lembaga pembiayaan adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat atau pengusaha yang membutuhkannya. Ada beberapa produk pinjaman yang ditawarkan PT. Pegadaian Cabang Binjai di Medan dan paling diminati nasabahnya.

**Tabel IV – 1**  
**Data Jumlah Pinjaman**  
**PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai**  
**Tahun 2014-2017**

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	-	26,602,458,547	25,376,534,946	25,532,485,840
Februari	-	26,746,456,434	25,657,306,319	25,298,581,232
Maret	25,586,036,975	28,019,882,480	25,464,070,134	26,233,740,679
April	26,210,200,819	28,316,067,260	26,543,117,576	26,960,683,549
Mei	26,153,477,357	27,847,905,410	26,872,613,208	27,967,665,937
Juni	27,426,530,995	28,200,486,063	26,774,981,781	26,375,789,252
Juli	25,383,493,264	26,949,406,701	25,690,045,843	26,601,005,461
Agustus	24,922,070,233	27,150,078,579	26,187,864,198	26,018,407,159
September	26,070,009,457	27,245,154,599	26,421,888,086	25,940,316,558
Oktober	25,995,044,434	27,005,689,153	26,339,366,055	26,387,549,011
November	26,488,122,137	26,770,398,001	26,186,897,437	26,362,658,290
Desember	26,549,060,051	25,738,733,855	25,420,050,168	25,033,762,439
<b>JUMLAH</b>	<b>260,784,045,722</b>	<b>326,592,717,082</b>	<b>312,934,735,751</b>	<b>314,712,645,407</b>

*Sumber: PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan*

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui besarnya pemberian Pinjaman dari tabel di atas maka dibuatlah grafik pinjaman pada PT. Pegadaian Cabang Binjai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.



**Gambar IV.1 Grafik Peningkatan/Penuruna Pinjaman**

Penjelasan mengenai pinjaman dari tabel dan grafik diatas adalah:

#### 1. Tahun 2014

Pada tahun 2014 jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp. 260.784.045.722,-. Setiap bulannya, jumlah pinjaman yang diberikan mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah pinjaman yang diberikan biasanya meningkat pada bulan Juni dan Desember. Karena kebutuhan masyarakat akan meningkat pada bulan itu untuk memenuhi biaya sekolah anak dan natalan. Pada tahun 2014 jumlah pinjaman yang diberikan jumlahnya tidak terlalu besar.

#### 2. Tahun 2015

Pada tahun 2015 jumlah pemberian Kredit gadai mengalami peningkatan sebesar Rp. 65.808.671.360,- . Jumlah pinjaman pada tahun ini mengalami peningkatan besar, yaitu sebesar 25% dari tahun 2014. Tahun 2015 merupakan tahun dimana jumlah pinjaman terbanyak dan yang paling tinggi selama tahun

2014 sampai dengan tahun 2017. Hal ini terjadi karena semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan uang dan didukung oleh pelayanan PT. Pegadaian yang baik sehingga nasabah yang sudah pernah menggunakan jasa pinjamannya merasa puas.

### 3. Tahun 2016

Pada tahun 2016 untuk pinjaman tidak sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana untuk tahun 2016 ini pinjaman yang diberikan justru mengalami penurunan tetapi jumlahnya tidak besar yaitu sebesar Rp. 13.657.981.331,- dengan tingkat persentase - 4,2 %. Penurunan jumlah Pinjaman untuk tahun ini tidak begitu besar, penurunan ini disebabkan karena berkurangnya pengajuan pinjaman dari masyarakat dan juga karena debitur yang telah melunasi pinjamannya dan tidak mengajukan pinjaman lagi karena belum membutuhkan dana. Selain itu juga dikarenakan adanya calon debitur yang datang membawa barang jaminan yang tidak diterima PT. Pegadaian sebagai persyaratan pengajuan Pinjaman sehingga menyebabkan terjadinya penolakan kredit, sehingga jumlah pinjaman yang diberikan mengalami penurunan.

### 4. Tahun 2017

Pada tahun 2017 jumlah pinjaman mengalami kenaikan, yaitu sebesar 0,6% dari tahun sebelumnya, atau dengan jumlah sebesar Rp. 1.777.909.656,-. Hal ini terjadi karena PT. Pegadaian semakin giat dalam memasarkan produk-produk, memberikan hadiah dan didukung dengan kepuasan nasabah akan pelayanan pinjaman bermacam-macam produknya.

**b. Analisis Data Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai.**

Laba Bersih yang diperoleh yaitu laba bersih yang ada pada PT. Pegadaian Cabang Binjai dimana laba bersih tersebut diperoleh dari laba setelah pajak. Laba bersih yang diperoleh PT. Pegadaian Cabang Binjai didominasi dari pendapatan sewa modal dan administrasi yang dihasilkan dari kegiatan pemberian pinjaman semua produk yang banyak dipergunakan masyarakat.

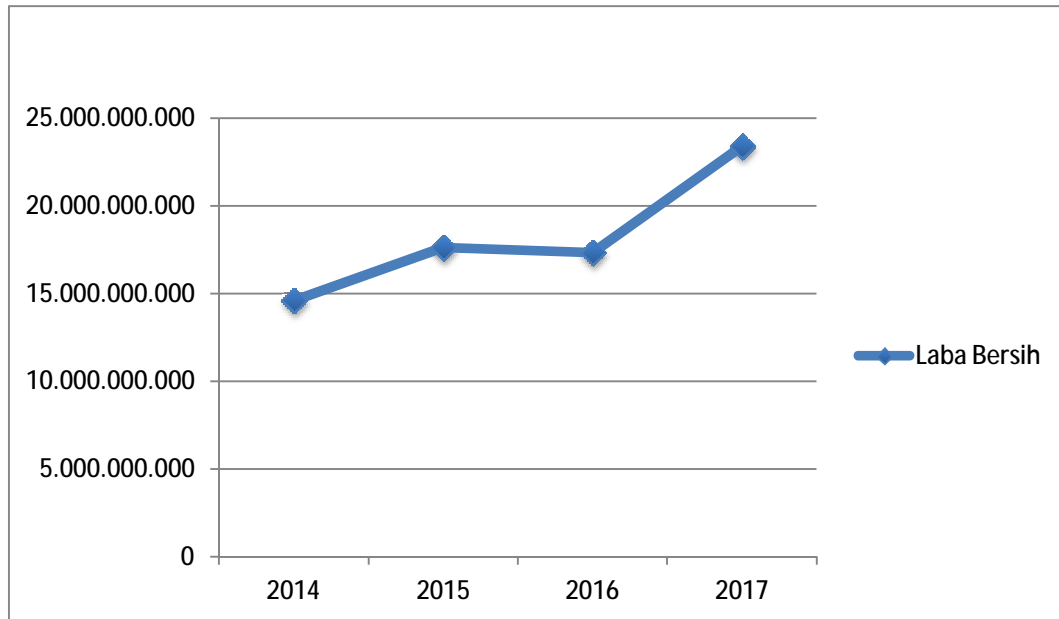
**Tabel IV – 2**  
**Data Laba Bersih**  
**PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai**  
**Tahun 2014-2017**

Bulan	Laba Bersih			
	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari		204.370.812	255.940.526	250.024.430
Februari		448.986.186	460.534.961	614.301.359
Maret	766.377.519	713.093.967	680.556.840	947.455.138
April	1.000.138.108	990.691.807	904.325.682	1.253.827.413
Mei	1.093.405.147	1.287.935.038	1.136.963.392	1.520.849.510
Juni	1.291.371.552	1.423.611.036	1.237.330.339	1.730.936.041
Juli	1.183.873.090	1.591.438.953	1.303.365.448	2.011.660.875
Agustus	1.455.825.857	1.819.977.757	1.667.506.027	2.376.837.429
September	1.670.068.088	2.023.012.673	1.869.138.869	2.700.096.947
Oktober	1.851.177.195	2.227.404.930	2.099.546.287	3.080.936.528
November	2.088.661.769	2.382.818.949	2.328.739.807	3.456.583.886
Desember	2.203.279.082	2.490.088.814	3.390.891.492	3.446.502.526
<b>JUMLAH</b>	<b>14.604.177.407</b>	<b>17.603.430.922</b>	<b>17.334.839.670</b>	<b>23.390.012.082</b>

**Sumber: PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan**

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui besarnya perolehan laba bersih dari tabel di atas maka dibuatlah grafik laba bersih pada PT. Pegadaian Cabang Binjai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.





**Gambar IV.2 Grafik Peningkatan/Penuruna Laba Bersih**

Penjelasan mengenai Laba Bersih dari tabel dan grafik diatas adalah:

1. Tahun 2014

Laba yang di peroleh pada tahun 2014 ini adalah sebesar Rp. 14.604.177.407,-. Dimana dalam perolehan laba bersih diperoleh dari selisih laba operasional – pajak penghasilan yang ada pada PT. Pegadaian Cabang Binjai selama satu tahun lamanya.

2. Tahun 2015

Pada tahun 2015 laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan tetapi lebih kecil dibanding kenaikan jumlah pinjaman yakni sebesar 21% atau sebesar Rp. 2.999.253.515,-. Laba Bersih PT. Pegadaian Cabang Binjai ini juga mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan jumlah pinjaman ditambah kecilnya kredit macet yang terjadi tahun 2015.

### 3. Tahun 2016

Laba bersih yang diperoleh untuk tahun 2016 ini mengalami penurunan sebesar Rp. 268.591.252,- atau sebesar -1,5%. Hal ini disebabkan adanya nasabah yang tidak melunasi kewajibannya sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet. Disamping itu PT. Pegadaian juga mengeluarkan biaya-biaya yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya, seperti biaya biaya promosi dan biaya pemeliharaan dan perbaikan inventaris kantor seperti komputer sehingga mempengaruhi laba bersih.

### 4. Tahun 2017

Tahun 2017 laba bersih yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 35 % atau sebesar Rp 6.055.172.412,- jumlah peningkatannya sangat besar. Hal ini terjadi karena PT.Pegadaian lebih berhati-hati dalam memberikan pinjamannya sehingga meminimalkan terjadinya kredit macet. Selain itu PT. Pegadaian juga meminimalkan biaya-biaya yang tidak begitu penting bagi perusahaan dan juga meningkat hubungan dengan nasabah, sehingga dapat meminimalkan tunggakan pembayaran kewajibannya.

## **2. Analisis Statistik**

### **a. Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan uraian teoritis dan data-data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Binjai, peneliti mencoba untuk menganalisis dan mengevaluasi pembahasan sebelumnya. Adapun hal yang dianalisis dan dievaluasi adalah pengaruh pinjaman terhadap laba bersih PT.Pegadaian Cabang Binjai. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Data yang diperoleh dari perusahaan

tersebut diolah dengan menggunakan program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 16 pada komputer. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan program SPSS.

**Tabel IV- 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	336.567	203.012		1.658	.105
	Pinjaman	-13.157	8.460	-.231	-1.555	.127

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
Sumber: Output SPSS versi 16

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Laba Bersih} = 336,567 - 13,157 \text{ Pinjaman}$$

Dari tabel persamaan regresi linier sederhana tersebut maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Interaksi persamaan regresi tersebut adalah nilai konstanta atau nilai a sebesar 336,567 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pinjaman yang mempengaruhi, maka laba tetap menghasilkan nilai sebesar 336,567 atau dengan kata lain, jika variabel pinjaman tidak mempengaruhi atau sama dengan 0. Sedangkan variabel pinjaman nilai koefisiennya atau nilai b sebesar -13,157 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan atau penambahan 1% pada pinjaman akan dapat mengurangi laba bersih sebesar 13,157.

### b. Uji t (Uji Signifkansi)

Uji – t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui uji – t dapat juga diketahui mengenai informasi tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap laba bersih. Syarat diterimanya hipotesis dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} >$  dari nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_a$  diterima sebaliknya jika  $t_{hitung} <$  dari nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan menggunakan sampel 46 dengan *degress of freedom* = n-k atau  $df = 46 - 2 = 44$  dengan tingkat signifikansinya ( 5% ) = 0,05 maka, diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.015. Dari data yang dioleh diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel IV- 4**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	336.567	203.012		1.658	.105
	Pinjaman	-13.157	8.460	-.231	-1.555	.127

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS versi 16

Berdasarkan output tersebut terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.555 dengan taraf signifikansi 0,127. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (-1.555) < nilai  $t_{tabel}$  (2.015) yang berarti bahwa hipotesis  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini perlu dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi yang dilihat dari nilai *R-Square*. Dari data yang ada diperoleh hasil berikut ini.

**Tabel IV- 5**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 <sup>a</sup>	.053	.031	1.70409

a. Predictors: (Constant), Pinjaman

Sumber: Output SPSS versi 16

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,053. Berdasarkan output pada tabel diperoleh *R Square* sebesar 0.053 yang berarti pengaruh pinjaman terhadap perolehan laba bersih PT. Pegadaian adalah sebesar 5,3%, yang artinya kontribusi pinjaman terhadap laba bersih cukup kecil. Sedangkan sisanya 94,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jumlah taksiran, jangka waktu pembayaran pinjaman dan kredit macet.

### C. Pembahasan

Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan untuk melihat pengaruh Pinjaman terhadap Laba Bersih adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pinjaman Terhadap Laba Bersih

Secara umum pinjaman dari suatu barang jaminan bermula dari suatu taksiran yang ditaksir oleh penaksir.. Dengan demikian suatu taksiran yang baik akan mendapatkan pinjaman yang baik pula dan penaksir juga harus teliti dengan barang jaminannya yang akan ditaksir sesuai dengan harga nilai pasarnya. Namun kebanyakan PT.Pegadaian menaksir dengan harga taksiran lebih kecil dari harga

pasar, ini dikarenakan untuk menghindari terjadinya kerugian pada perusahaan ketika ada nasabah yang tidak melaksanakan kewajibannya pada pinjaman yang telah dilakukan. Selanjutnya pinjaman menghasilkan pendapatan sewa modal. Dari pendapatan sewa modal tersebutlah terbentuk profit yang dipergunakan untuk membiayai semua kegiatan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan jasa pegadaian.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa variabel pinjaman dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap laba bersih perusahaan. Apabila pinjaman mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan berdampak pada berkurangnya laba bersih sebesar 13,157. Namun pengaruh yang negatif tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain pinjaman tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Tidak berpengaruh tersebut disebabkan jika pinjaman mengalami penurunan maka, pihak PT.Pegadaian sebisa mungkin meminimalkan biaya-biaya ataupun beban perusahaan agar tidak mengalami kerugian sehingga tercapainya target anggaran setiap tahunnya, serta hasil dari barang jaminan yang di lelang, pelelangan ini dilakukan karena adanya nasabah yang tidak melunasi atau menebus barang jaminan yang sudah jatuh tempo dan tidak dilakukan perpanjangan, sehingga PT.Pegadaian berhak melelang barang jaminan tersebut kurang lebih seminggu lewat tanggal jatuh tempo serta Pegadaian menyesuaikan harga pasar setempat dan harga pasar pusat agar pihak Pegadaian dan nasabah tidak dirugikan. Dan beberapa kelompok usaha kecil lebih mengandalkan pinjaman dari perorangan atau dari rentenir dengan suku bunga yang relative tinggi dengan kemudahannya dalam mendapatkan pinjaman, tetapi mereka tetap berkeinginan untuk mendapatkan pinjaman dari PT.Pegadaian

namun terjanggal oleh kendala tidak adanya agunan atau barang jaminan. Target sasaran PT.Pegadaian adalah masyarakat kelas menengah kebawah termasuk UMKM. Hal ini dibuktikan dari besarnya jumlah nasabah serta kecilnya rata-rata kredit per nasabah. Hal tersebut menyebabkan jumlah pinjaman tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Binjai.

Hal ini bertolak belakang dengan Kasmir (2015, hal 133) bahwa “Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ANITA (2016) yang menyatakan bahwa variabel Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta membandingkan dengan teori, maka kesimpulan yang diambil adalah:

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pinjaman memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh PT.Pegadaian Cabang Binjai, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai koefisien regresi yang negatif dari persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 336,567 - 13,157X$ . Perhitungan uji signifikansi dengan tingkat keyakinan diatas 0,05 atau sebesar 0,127 menunjukkan bahwa jumlah pinjaman PT.Pegadaian Cabang Binjai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dari perhitungan regresi linier sederhana lebih kecil dari  $t_{tabel}$ ,  $t_{hitung}$  yang diperoleh -1.555 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.015.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pinjaman terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian Cabang Binjai, maka diberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk memajukan perusahaan untuk masa yang akan datang.

1. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Binjai lebih memperkenalkan produk-produk lain dengan melakukan promosi-promosi yang dapat menarik minat



nasabah untuk pinjaman dana agar nasabah tidak selalu mendapatkan pinjaman perorangan atau rentenir yang diketahui bunganya lebih tinggi.

2. Diharapkan Perusahaan lebih teliti dalam memeriksa harga taksiran barang yang ingin dijaminkan oleh nasabah untuk mendapatkan pinjaman, agar nasabah tidak merasa kecewa jika nilai taksiran tersebut jauh dibawah permintaan uang pinjaman yang mereka inginkan. Hal ini akan memberikan perkembangan perusahaan kedepannya ataupun anggapan nasabah tentang PT.Pegadaian selalu terbaik dan mengatasi masalah para nasabah yang membutuhkan dana .
3. PT. Pegadaian (Persero) lebih meningkatkan pelayanannya dengan memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat ataupun nasabah dan senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjalin keakraban dengan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mengenal PT. Pegadaian dan akan mempergunakan jasa Pegadaian sebagai sarana peminjaman dana sehingga jumlah pinjaman akan mengalami peningkatan yang menimbulkan laba yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dahlan, Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Darwina, Leni. “Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syari’ah Kota Lhokseumawe”. *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonom Universitas Malikussaleh NAD. Vol. 9 No. 2, Maret 2011
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- <http://www.pegadaian.co.id> Diakses pada 25 Desember 2017.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Kasmir.(2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.(2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.(2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa Julius R.. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Martono, (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lian*. Cetakan ke empat. Yogyakarta: Ekonosia.
- PT. Pegadaian. *Pedoman Operasional Pegadaian*. Jakarta: PT. Pegadaian (Persero)
- Samryn, L.M. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sughly Dzikral Mawla (2013) “Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih pada PT.Pegadaian Syariah Kecamatan Gamping” <https://maspillon.wordpress.com>. Diakses 19 juni 2013

Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Zaki, Baridwan.. (2011). *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE.

## Sejarah Singkat PT.Pegadaian (PERSERO)

PT Pegadaian (Persero) merupakan sebuah lembaga Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Yang bergerak di bidang jasa perkreditan atas dasar hukum gadai. Pada masa pemerintahan Republik Indonesia, kantor jawatan pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada masa ini pegadaian sudah beberapa kali berubah status , yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP No. 7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP. No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Akhirnya pada tanggal 1 April 2012 Pegadaian berubah badan hukumnya dari Perum Pegadaian menjadi PT. Pegadaian (Persero) hingga sekarang.

Saat ini usia Pegadaian telah lebih dari seratus tahun. Manfaat semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa misi *public service obligation* ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada pemerintah.

Kantor Pusat Pegadaian berlokasi di Jl. Kramat Raya No 162 Jakarta Pusat. Dimana kantor egadaian memiliki kantor wilayah yang terbesar di seluruh Indonesia, yang salah satunya terletak di Medan (Sumatera Utara).

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X.

```

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pinjaman <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba Bersih

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 <sup>a</sup>	.053	.031	1.70409

a. Predictors: (Constant), Pinjaman

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	336.567	203.012		1.658	.105
	Pinjaman	-13.157	8.460	-.231	-1.555	.127

a. Dependent Variable: Laba Bersih